

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI
Jilid 7

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 7

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

27 Ramadhan 1443 H / 29 April 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| BASMALAH | i |
| SAMPUL DEPAN | iii |
| DATA BUKU | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| | |
| MUQADDIMAH | 1 |
| HADITS KE-61: Persaksian Anak Adam | 3 |
| HADITS KE-62: Keutamaan Menunggu Shalat ... | 5 |
| HADITS KE-63: Keutamaan Nabi Yunus ﷺ | 7 |
| HADITS KE-64: Keutamaan Aslam dan Ghifar ... | 8 |
| HADITS KE-65: Keutamaan Ditinggal Anak | 9 |
| HADITS KE-66: Keutamaan Berdzikir | 11 |
| HADITS KE-67: Dzikir Rasulullah ﷺ | 13 |
| HADITS KE-68: Doa Nabi ﷺ | 15 |
| HADITS KE-69: Nabi Ayyub ﷺ | 17 |
| HADITS KE-70: Orang yang Beriman | 18 |
| MARAJI' | 19 |

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 7

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-61 s.d ke-70. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 27 Ramadhan 1443 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a horizontal line.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-61

Persaksian Anak Keturunan Adam


Dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

أَخَذَ اللَّهُ الْمِيثَاقَ مِنْ ظَهْرِ آدَمَ بْنِعَمَانَ يَعْنِي عَرَفَةَ
فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ كُلَّ ذُرِّيَّةٍ ذَرَأَهَا فَنَشَرَهُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ
كَالذَّرِّ ثُمَّ كَلَّمَهُمْ قَبْلًا قَالَ: أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى
شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ.
أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ
بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ.

“Allah ﷻ mengambil kesaksian dari punggung Nabi Adam عليه السلام di Na‘man, yaitu Arafah. Lalu Allah ﷻ mengeluarkan dari tulang punggungnya setiap keturunannya yang diciptakan-Nya. Kemudian Allah ﷻ menebarkan mereka di hadapan-Nya seperti sekumpulan semut. Lalu Allah ﷻ berfirman kepada mereka secara langsung. Allah ﷻ berfirman, “Bukankah Aku adalah Rabb Kalian?” Mereka menjawab, “Benar (Engkau adalah Rabb kami), kami menjadi saksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar ketika Hari Kiamat kalian tidak

mengatakan, “Sesungguhnya kami (anak keturunan Adam) adalah orang-orang yang lalai dari hal ini. Atau agar kalian tidak mengatakan, “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah melakukan kesyirikan sejak dahulu, sedangkan kami adalah anak-anak keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?”¹”²

¹ QS. Al-A’raf : 172 - 173.

² HR. Hakim : 75. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani  dalam *Shahihul Jami’* : 1701.

HADITS KE-62

Keutamaan Menunggu Shalat

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنه, ia berkata;

صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ
فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ وَعَقَّبَ مَنْ عَقَّبَ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا قَدْ حَفَزَهُ النَّفْسُ وَقَدْ
حَسَرَ عَنِ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: أَبْشِرُوا هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ
بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ يَقُولُ:
انظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ
أُخْرَى.

“Kami pernah Shalat Maghrib bersama Rasulullah ﷺ. Pulanglah (beberapa) orang-orang yang pulang dan tetap berada di masjid (beberapa) orang-orang yang berada di masjid. Rasulullah ﷺ (kembali) datang dengan tergesa-gesa dan nafas yang terengah-engah. Lalu beliau menyingkapkan (pakaian) dari kedua lututnya dan bersabda, “*Bergembiralah, sungguh Rabb kalian telah membukakan salah satu pintu dari pintu-pintu langit Dia*

membanggakan kalian di hadapan para Malaikat. Allah ﷻ berfirman (kepada para Malaikat), “Lihatlah para hamba-Ku mereka telah menunaikan satu kewajiban (shalat) dan mereka (tetap bertahan) menunggu (shalat wajib) berikutnya.”³

³ HR. Ibnu Majah : 801. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Shahih Ibnu Majah* : 653.

HADITS KE-63

Keutamaan Nabi Yunus bin Matta عليه السلام

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ yang beliau meriwayatkan dari *Rabb*-nya, Allah ﷻ berfirman;

لَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ إِنَّهُ خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى
وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ.

“Tidak selayaknya bagi seorang hamba untuk mengatakan bahwa ia lebih baik dari Yunus bin Matta عليه السلام.” Allah ﷻ menghubungkan nasab Nabi Yunus عليه السلام kepada bapaknya.”⁴

⁴ HR. Bukhari : 7539.

HADITS KE-64

Keutamaan Kabilah Aslam dan Ghifar

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَسْلَمَ سَأَلَهَا اللَّهُ وَغِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا أَمَّا إِنِّي لَمَ أَقْلُهَا
وَلَكِنْ قَالَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

“Kabilah Aslam, semoga Allah صلى الله عليه وسلم menyelamatkannya. Kabilah Ghifar, semoga Allah صلى الله عليه وسلم mengampuninya. Sesungguhnya bukanlah aku yang mengatakannya, namun Allah عز وجل yang menfirmankannya.”⁵

⁵ HR. Muslim : 2516.

HADITS KE-65

Keutamaan Orang yang Ditinggal Mati Anaknya

Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي فَيَقُولُونَ: نَعَمْ فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ وَاسْتَرْجَعَ فَيَقُولُ اللَّهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

“Apabila anak dari seorang hamba meninggal dunia Allah صلى الله عليه وسلم berfirman kepada para Malaikat-Nya, “Kalian telah mencabut nyawa anak hamba-Ku.” Para Malaikat menjawab, “Ya.” Allah صلى الله عليه وسلم berfirman, “Kalian telah mencabut nyawa buah hatinya.” Para Malaikat menjawab, “Ya.” Allah صلى الله عليه وسلم berfirman, “Apa yang dikatakan hamba-Ku.” Para Malaikat menjawab, “Ia memuji-Mu dan beristirja’.” Allah صلى الله عليه وسلم berfirman,

“Bangunkan untuk hamba-Ku tersebut sebuah rumah di Surga dan namailah dengan rumah pujian.”⁶

⁶ HR. Tirmidzi : 1021. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 795.

HADITS KE-66

Keutamaan Berdzikir Ketika Sakit

Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, keduanya bersaksi bahwa Nabi ﷺ bersabda;

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ صَدَّقَهُ رَبُّهُ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ قَالَ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيكَ لِي وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ قَالَ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمَهُ النَّارُ.

“Barangsiapa yang mengucapkan, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah

dan Allah Maha Besar.” (Maka) Rabb-nya akan membenarkannya dengan berfirman, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Aku dan Aku Maha Besar.” Apabila seorang mengucapkan, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah yang Maha Esa.” (Maka) Allah ﷻ berfirman, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Aku yang Maha Esa.” Apabila seorang mengucapkan, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya.” (Maka) Allah ﷻ berfirman, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Aku yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Ku.” Apabila seorang mengucapkan, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah yang memiliki kerajaan dan pujian.” (Maka) Allah ﷻ berfirman, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Aku yang memiliki kerajaan dan pujian.” Apabila seorang mengucapkan, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.” (Maka) Allah ﷻ berfirman, “Tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Aku, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Ku.” Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang mengucapkannya ketika sakit lalu ia meninggal dunia, niscaya api Neraka tidak akan membakarnya.”⁷

⁷ HR. Tirmidzi : 3430, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 3794. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami'* : 713.

HADITS KE-67

Dzikir Rasulullah ﷺ

Dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ مِنْ قَوْلِ:
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ قَالَتْ:
فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْكَ تُكْثِرُ مِنْ قَوْلِ: سُبْحَانَ اللَّهِ
وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ قَالَتْ: فَقَالَ:
خَبَّرَنِي رَبِّي أَنِّي سَأَرَى عَلَامَةً فِي أُمَّتِي فَإِذَا رَأَيْتُهَا
أَكْثَرْتُ مِنْ قَوْلِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ قَالَتْ: فَقَدْ رَأَيْتُهَا { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ
وَالْفَتْحُ { فَتَحُ مَكَّةَ } وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ
اللَّهِ أَفْوَاجًا. فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ
تَوَّابًا {.

“Rasulullah ﷺ sering mengucapkan, “Maha Suci Allah ﷻ dan segala pujian bagi-Nya, aku memohon ampunan kepada Allah ﷻ dan aku bertaubat kepada-Nya.” Aku berkata, ”Wahai Rasulullah, aku sering melihatmu mengucapkan, “Maha Suci Allah ﷻ dan segala pujian bagi-Nya, aku memohon ampunan kepada Allah ﷻ dan aku bertaubat kepada-Nya.” Rasulullah ﷺ bersabda, ”Rabb-ku telah memberitahukanku bahwa nanti aku akan melihat tanda pada umatku. Ternyata tanda yang aku lihat adalah aku sering mengucapkan, “Maha Suci Allah ﷻ dan segala pujian bagi-Nya, aku memohon ampunan kepada Allah ﷻ dan aku bertaubat kepada-Nya.” ’Aisyah رضى الله عنها berkata, ”Sungguh aku telah melihatnya (pada firman Allah ﷻ), “Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan,” (yaitu) Fathu Makkah. “Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah ﷻ dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”^{8,9}

⁸ QS. An-Nashr : 1 - 3.

⁹ HR. Muslim : 484.

HADITS KE-68

Doa Nabi ﷺ Untuk Umatnya

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash رضي الله عنه;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى فِي
إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: { رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ
النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي } وَقَالَ عَيْسَى عَلَيْهِ
السَّلَامُ: { إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبْدُكَ وَإِنْ تَعْفِرْ لَهُمْ
فإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ } فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ
أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا جِبْرِيلُ
أَذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبِّكَ أَعْلَمُ فَاسْأَلْهُ مَا يُبْكِيكَ؟
فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ فَقَالَ اللَّهُ:
يَا جِبْرِيلُ أَدْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ: إِنَّا سَنُزِصُّكَ فِي
أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ.

“Bahwa Nabi ﷺ membaca firman Allah ﷻ tentang (perkataan) Nabi Ibrahim ؑ, “Wahai Rabb-ku, sesungguhnya berhala-berhala tersebut telah menyesatkan kebanyakan manusia. Barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya ia termasuk golonganku.”¹⁰ (Perkataan) Nabi 'Isa ؑ, “Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah para hamba-Mu, Jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”¹¹ Lalu Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya dan berdoa, “Ya Allah, umatku umatku.” dan beliau meneteskan air mata. Allah ﷻ berfirman, “Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad (ﷺ) –sedangkan Rabb-nya lebih mengetahui- tanyakan kepadanya, “Apa yang membuatmu sedih?” Kemudian Malaikat Jibril ؑ mendatangi Nabi ﷺ untuk menanyakannya dan Rasulullah ﷺ memberitahu Malaikat Jibril ؑ apa yang beliau katakan –sedangkan Rabb-nya lebih mengetahui.- Maka Allah ﷻ berfirman, “Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan (kepadanya), “Sesungguhnya Kami akan meridhaimu dan Kami tidak akan membuatmu susah dalam (urusan) umatmu.”¹²

¹⁰ QS. Ibrahim : 36.

¹¹ QS. Al-Maidah : 118.

¹² HR. Muslim : 202.

HADITS KE-69

Nabi Ayyub ﷺ Didatangi Belalang Emas

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

بَيْنَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا فَخَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ
فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحْتَثِي فِي ثَوْبِهِ فَنَادَاهُ رَبُّهُ: يَا أَيُّوبُ أَلَمْ
أَكُنْ أَعْنَيْتَكَ عَمَّا تَرَى؟ قَالَ: بَلَى وَعِزَّتِكَ وَلَكِنْ لَا
غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ.

“Ketika Nabi Ayyub ﷺ mandi dengan telanjang, seekor belalang dari emas jatuh mengenainya dan Nabi Ayyub ﷺ pun menyimpannya di dalam bajunya. Lalu Rabbnya menyerunya, “Wahai Ayyub, bukankah Aku telah mencukupimu dari apa yang engkau lihat tersebut?” Nabi Ayyub ﷺ menjawab, “Benar, demi Keagungan-Mu. Namun aku masih membutuhkan keberkahan-Mu.”¹³

¹³ HR. Bukhari : 279.

HADITS KE-70

Orang yang Beriman Berada di Atas Kebaikan

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah تعالى berfirman;

إِنَّ عَبْدِي الْمُؤْمِنَ عِنْدِي بِمَنْزِلَةِ كُلِّ خَيْرٍ يَحْمَدُنِي
وَأَنَا أَنْزَعُ نَفْسَهُ مِنْ بَيْنِ جَنِّيهِ.

“Sesungguhnya hamba-Ku yang beriman di sisi-Ku selalu berada di atas setiap kebaikan, (kerena) ia tetap memuji-Ku. (Bahkan) ketika Aku mencabut ruhnya dari jasadnya.”¹⁴

¹⁴ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1910.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
5. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
6. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-61 s.d ke-70. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-214

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com